

**PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI
INTEGRATED REPORTING: MEDIASI KINERJA
LINGKUNGAN**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S2

Program Magister Akuntansi



Disusun oleh :

Habibah Inas Cahyani

21402200046

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

TESIS

**PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI
INTEGRATED REPORTING: MEDIASI KINERJA LINGKUNGAN**

Disusun Oleh :

Habibah Inas Cahyani

NIM : 21402200046

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 03 Juni 2024

Semarang, 04 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA.

NIK. 211490002

HALAMAN KEASLIAN TESIS

Nama : Habibah Inas Cahyani

NIM : 21402200046

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : S2 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “**Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui *Integrated Reporting*: Mediasi Kinerja Lingkungan**” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau plagiasi dari karya orang lain. Adapun pendapat orang lain yang ada di penelitian ini dikutip berdasarakan kode etik ilmiah. Jika dikemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 26 April 2024

Peneliti

Habibah Inas Cahyani

ABSTRAK

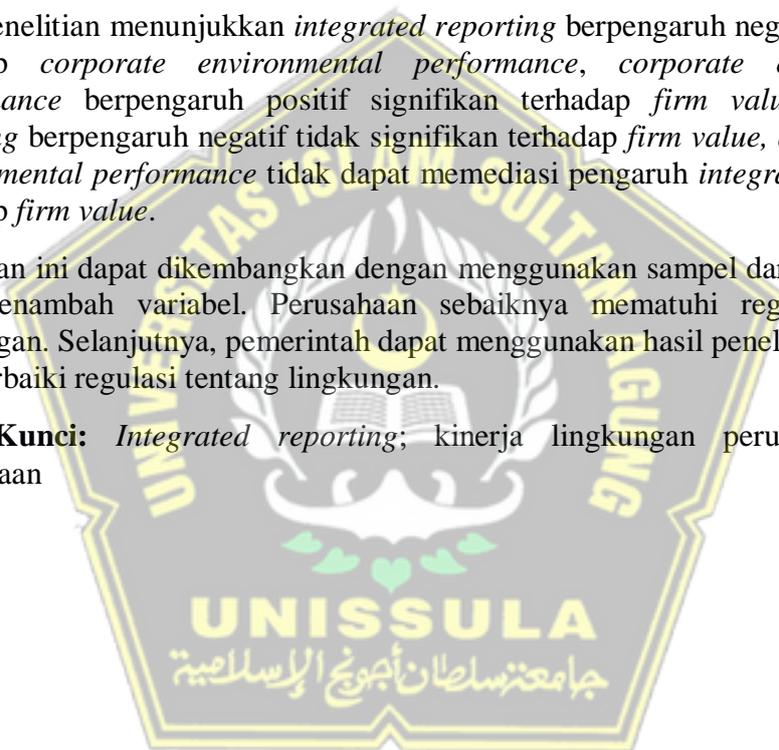
Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan dikarenakan dapat mempengaruhi pandangan investor dalam menginvestasikan dana dalam perusahaan. Penelitian ini akan menguji faktor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *integrated reporting* dengan mediasi kinerja lingkungan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) peserta program PROPER pada tahun 2020-2022. Metode sampling adalah *purposive sampling* sehingga didapatkan 113 sampel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear dengan uji mediasi sobel test.

Hasil penelitian menunjukkan *integrated reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate environmental performance*, *corporate environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*, *integrated reporting* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *firm value*, dan *corporate environmental performance* tidak dapat memediasi pengaruh *integrated reporting* terhadap *firm value*.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari industri lain atau menambah variabel. Perusahaan sebaiknya mematuhi regulasi tentang lingkungan. Selanjutnya, pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki regulasi tentang lingkungan.

Kata Kunci: *Integrated reporting*; kinerja lingkungan perusahaan; nilai perusahaan



ABSTRACT

Firm value is very important for companies because it can affect the views of investors in investing funds in the company. This research will examine the factors that will affect firm value, namely integrated reporting with environmental performance mediation.

The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) participating in the PROPER program in 2020-2022. The sampling method is purposive sampling so that 113 research samples are obtained. Hypothesis testing was carried out using the linear regression method with a sobel test of mediation.

The results showed that integrated reporting has a significant negative effect on corporate environmental performance, corporate environmental performance has a significant positive effect on firm value, integrated reporting has an insignificant negative effect on firm value, and corporate environmental performance cannot mediate the effect of integrated reporting on firm value.

This research can be developed by using samples from other industries or adding variables. Companies should comply with environmental regulations. Furthermore, the government can use the results of this research to improve environmental regulations.

Keywords: *Integrated reporting; corporate environmental performance; firm value.*



INTISARI

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang sering dikaitkan dengan harga saham. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *integrated reporting* terhadap nilai perusahaan. Disamping ini juga menggunakan variabel mediasi kinerja lingkungan pada hubungan *integrated reporting* dan nilai perusahaan.

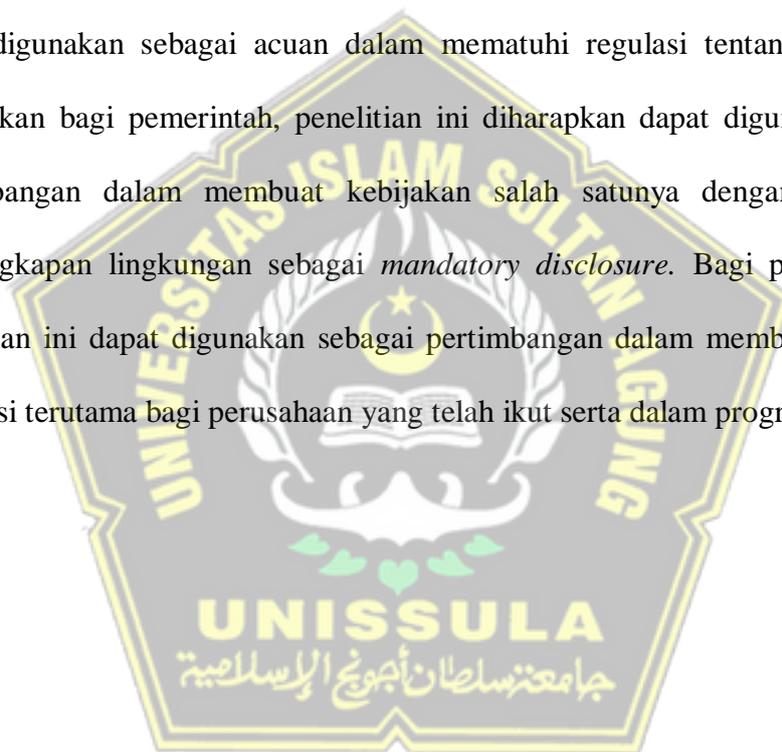
Teori legitimasi merupakan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini dan terdapat 4 hipotesis yaitu yang **pertama**, *integrated reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate environmental performance*. **Kedua**, *corporate environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*. **Ketiga**, *integrated reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*. **Keempat**, *corporate environmental performance* dapat memediasi pengaruh *integrated reporting* dengan *firm value*.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengikuti PROPER periode 2020-2022. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 113 sampel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear dengan uji mediasi sobel test.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *integrated reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate environmental performance*, *corporate environmental performance* berpengaruh

positif signifikan terhadap *firm value*, *integrated reporting* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *firm value*, dan *corporate environmental performance* tidak dapat memediasi pengaruh *integrated reporting* terhadap *firm value*.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan dan bisa dikembangkan lagi, antara lain dengan menambahkan populasi industri lain dan menambahkan variabel profitabilitas. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mematuhi regulasi tentang lingkungan. Sedangkan bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan salah satunya dengan menjadikan pengungkapan lingkungan sebagai *mandatory disclosure*. Bagi pihak investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi terutama bagi perusahaan yang telah ikut serta dalam program PROPER



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan Judul “Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Integrated Reporting: Mediasi Kinerja Lingkungan”. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar magister pada program S2 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE., S.Si, M.Si, Akt. CA, CSRA, CSRS selaku ketua program studi S2 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan proposal tesis ini.
4. Ayah dan bundaku tersayang, yang telah memberikan doa dan dukungan, semangat, cinta, kasih sayang dan perhatian yang tidak ternilai dengan apapun.

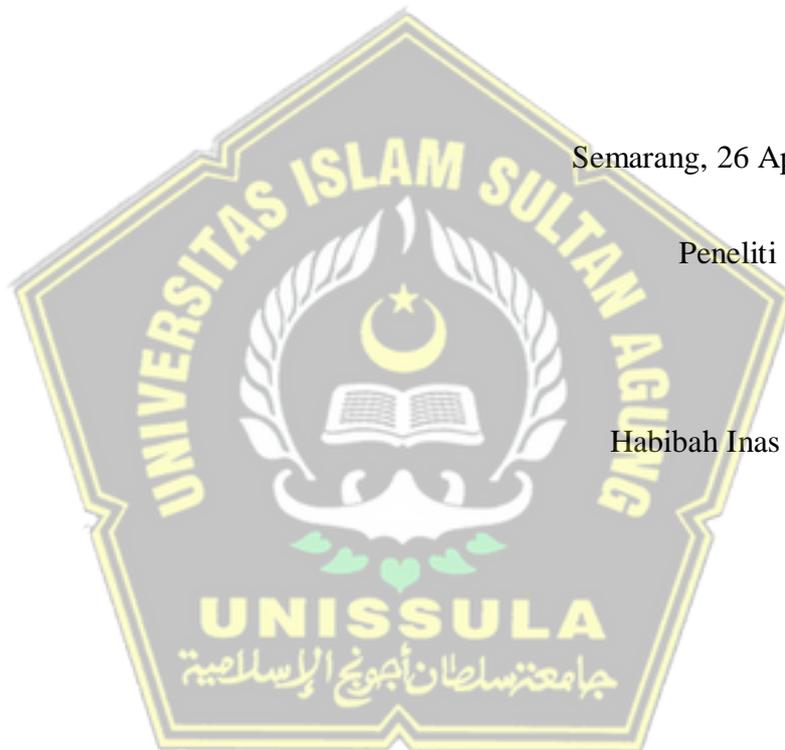
5. Semua pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 26 April 2024

Peneliti

Habibah Inas Cahyani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN KEASLIAN TESIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)	10
2.2 Integrated Reporting	11
2.3 Nilai Perusahaan (Firm Value).....	12
2.4 Kinerja Lingkungan Perusahaan (Corporate Environmental Performance) ..	13
2.5 Penelitian Terdahulu	15
2.6 Pengembangan Hipotesis	19
2.6.1. Pengaruh <i>Integrated Reporting</i> terhadap <i>Corporate Environmental Performance</i>	20

2.6.2. Pengaruh <i>Corporate Environmental Performance</i> terhadap <i>Firm Value</i>	21
2.6.3. Pengaruh <i>Integrated Reporting</i> terhadap <i>Firm Value</i>	23
2.6.4. Pengaruh mediasi <i>Corporate Enviromental Performance</i> terhadap hubungan <i>Integrated Repoting</i> dengan <i>Firm Value</i>	24
2.7 Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.2.1 Populasi	29
3.2.2 Sampel	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Variabel dan Pengukuran Variabel	31
3.5.1 Variabel	31
3.5.2 Definisi dan Pengukuran Variabel	32
3.6 Teknis Analisis	34
3.6.1. Statistik Diskriptif	34
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	34
3.6.3. Uji Statistik	36
3.6.4. Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit Model</i>)	37
3.6.5. Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	46
4.3.1 Uji Normalitas	46
4.3.2 Uji Multikolineritas	50
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	51
4.3.4 Uji Autokorelasi	53

4.4 Analisis Regresi Linear dengan Mediasi	54
4.5 Hasil Pengujian Fit Model	56
4.5.1 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)	56
4.5.2 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	57
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis	59
4.6.1 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t).....	59
4.6.2 Hasil Pengujian Sobel Test.....	61
4.7 Pembahasan.....	62
4.7.1 Pengaruh <i>Integrated Reporting</i> terhadap <i>Corporate Environmental Performance</i>	62
4.7.2 Pengaruh <i>Corporate Environmental Performance</i> terhadap <i>Firm Value</i>	64
4.7.3 Pengaruh <i>Integrated Reporting</i> terhadap <i>Firm Value</i>	66
4.7.4 Pengaruh mediasi <i>Corporate Environmental Performance</i> terhadap hubungan <i>Integrated Reporting</i> dengan <i>Firm Value</i>	68
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	71
5.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER.....	155
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel	32
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Awal Model 1.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Akhir Model 1	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Awal Model 2.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Akhir Model 2.....	47
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Model 1	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Model 2	50
Tabel 4.12 Persamaan Regresi Model 1	51
Tabel 4.13 Persamaan Regresi Model 2.....	51
Tabel 4.14 hasil Uji F Model 1.....	53
Tabel 4.15 Hasil Uji F Model 2.....	53
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>) Model 1	54
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>) Model 2	55
Tabel 4.18 Hasil Uji t dengan CEP Sebagai Variabel Dependen.....	55
Tabel 4.19 Hasil Uji t dengan FV Sebagai Variabel Dependen	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Harga Saham Industri Manufaktur Terdaftar PROPER 2020-2022....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	28
Gambar 4.1 Model Mediasi.....	151



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Indikator Pengungkapan Integrated Reporting	80
Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	84
Lampiran 3 Tabel Kinerja Lingkungan.....	86
Lampiran 4 Tabulasi Data Variabel Penelitian	91
Lampiran 5 Hasil Output SPSS 25	96



BAB I

PENDAHULUAN

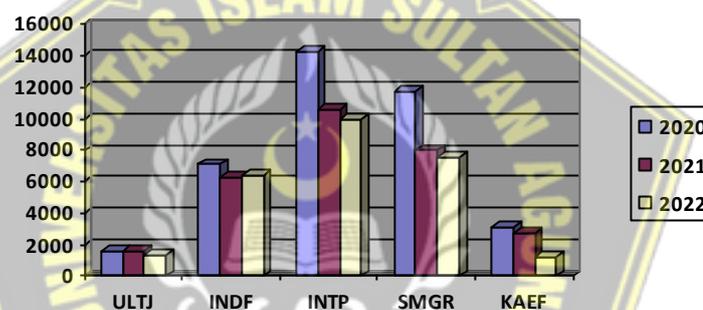
1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap entitas mempunyai tujuan untuk menjaga keberlangsungan usahanya agar eksistensinya tetap terjaga. Dalam menjaga keberlangsungan usahanya, sebuah entitas harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah sehingga, harapannya value perusahaan akan meningkat (Ani, 2021). Hal ini dikarenakan nilai perusahaan mencerminkan respon investor terhadap seberapa baik atau buruknya manajemen dalam menjalankan perusahaan (Zahara, 2022). Ketika nilai suatu perusahaan tinggi, pasar tidak hanya mempercayai kinerja yang edang berlangsung tetapi juga prospek kedepannya.

Tujuan utama organisasi bisnis adalah mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai reaksi investor terhadap suatu perusahaan terhadap harga saham di pasar modal (Mardiana & Wuryani, 2019). Nilai perusahaan menjadi fokus utama dalam keputusan investor ketika menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Budiharjo, 2019). Rusmaniar et al (2023) menyatakan bahwa pergerakan nilai harga saham diawasi oleh investor dan calon investor, karena dapat mempengaruhi keuntungan yang dicapai. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mensejahterakan principal. Hal ini dapat menjadikan penyandang modal lebih banyak menanamkan modalnya pada perusahaan yang nilai perusahaannya lebih tinggi (Zabetha et al, 2018).

Terkait pasar modal, harga saham menjadi titik awal dalam mempertimbangkan investasi (Sutandi et al., 2021). Antasari et al (2019) menyatakan harga saham di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Adapun fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 yang tertera pada grafik dibawah ini :

**Gambar 1.1 Harga Saham Industri Manufaktur
Terdaftar di PROPER 2020-2022**



Sumber : <http://www.idx.co.id/>. Data diolah 2023

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan manufaktur peserta PROPER yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami pergerakan fluktuasi (naik turun). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata di tahun 2021 dan tahun 2022 selalu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya kasus *Corona Virus Disease-19* (Covid 19). Dengan demikian perusahaan yang mengalami penurunan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan dan dapat berdampak pada keputusan para

investor sehingga dapat berpengaruh pada kesejahteraan perusahaan dan pemegang saham.

Selain adanya fluktuasi, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *integrated reporting*. *Integrated reporting* <IR> merupakan bentuk inovasi baru dalam pengungkapan pelaporan perusahaan yang lebih komprehensif dan terpadu tentang semua aspek dan dimensi organisasi kepada stakeholders dengan tujuan menciptakan nilai bisnis dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Sri Handayani et al., 2022). Dengan adanya <IR> diharapkan perusahaan dapat menyajikan pelaporan yang terintegrasi satu dengan yang lain dan memberikan kemudahan untuk investor dalam menerima informasi dari pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Pelaporan terintegrasi merupakan pendekatan inovatif untuk pelaporan bisnis khususnya oleh *Public Interest Entities* (PIEs). Selain modal keuangan, laporan terintegrasi mencakup informasi material tentang manufaktur, intelektual, manusia, sosial dan modal alam (Velte, 2022). Menurut Akpan et al (2022) dan Qashash et al (2019) pelaporan terintegrasi adalah penciptaan sebuah nilai dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan informasi mengenai strategi bisnis, tata kelola, prospek, dan kinerja perusahaan dalam lingkup lingkungan eksternalnya.

International Integrated Reporting Council (IIRC) merilis *Integrated reporting* dengan kerangka kerjanya memiliki visi jangka panjang yaitu dengan

adanya <IR> sebagai panduan dalam pelaporan perusahaan diharapkan timbul pemikiran terintegrasi dalam praktik bisnis perusahaan baik sektor publik maupun swasta (Gunawan & Rusmanto 2022).

Penelitian oleh Gunawan & Rusmanto (2022) menyatakan *integrated reporting* berpengaruh positif terhadap *firm value*, bahwa *firm value* di 5 Negara Asean mengalami peningkatan akibat pengungkapan *integrated reporting*. Sama halnya dengan penelitian oleh El-Deeb (2019) menyebutkan bahwa *integrated reporting* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahl et al (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Integrated Reporting* terhadap *Firm Value* dan penelitian yang dilakukan Ashilah & Suryani (2021) menyebutkan bahwa *Integrated Reporting* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value*.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh *environmental performance*. Perusahaan dalam mencapai tujuannya akan menghadapi banyak tantangan. Dalam hal ini yaitu terkait masalah lingkungan. Disebutkan dalam kasus pencemaran lingkungan akibat limbah perusahaan manufaktur yaitu dalam data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan sebanyak 2.897 industri sektor manufaktur menghasilkan limbah B3 (<https://databoks.katadata.co.id>).

Adanya kasus pencemaran tersebut menimbulkan tuntutan masyarakat terhadap perusahaan yaitu agar lebih memperhatikan dampak negatif dari aktivitas operasionalnya melalui peningkatan aktivitas pengelolaan

lingkungan. Menurut Ani (2021) hal ini merupakan faktor utama dan tidak lepas dari pelaksanaan fungsional organisasi, karena pencemaran lingkungan merupakan masalah yang cukup serius.

Dengan adanya hal tersebut, pemerintah membuat Undang-Undang RI No 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 3 tahun 2014 tentang PROPER, yaitu program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup (Mardiana & Wuryani, 2019). Tujuan diberlakukannya Undang-undang dan program pemerintah tersebut adalah untuk memotivasi perusahaan agar lebih meningkatkan pengelolaan lingkungan, sehingga kelangsungan hidup dan keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Penerapan kinerja lingkungan yang baik merupakan upaya perusahaan dalam mengatasi dampak kerusakan alam yang timbul akibat pelaksanaan fungsi organisasi yang dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak eksternal maupun pihak internal. Sesuai implikasi *legitimacy theory* bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut sesuai dengan anggapan masyarakat (Permata et al., 2020). Hal tersebut terkait dengan adanya pengungkapan tentang kondisi perusahaan baik aktivitas lingkungan maupun finansialnya dengan harapan memberikan dampak positif terhadap naiknya nilai perusahaan.

Menurut Mardiana & Wuryani (2019) dan Valdera et al (2022) *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*. Hal ini

berarti tingginya kinerja lingkungan pada suatu perusahaan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh Sharma & Verma (2021) yang menyebutkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan berdampak pada *Firm Value*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Ainiyah (2023) menyatakan bahwa *Environmental performance* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value*.

Penelitian ini menggunakan kriteria pemeringkatan PROPER sebagai pengukuran *corporate environmental performance* sebagaimana sesuai dengan sampel yang diambil yaitu perusahaan yang ada di Indonesia. Sehingga pengukuran tersebut dianggap paling sesuai dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu dalam pengukuran *integrated reporting* menggunakan delapan elemen dengan adanya tambahan *basic of presentation* (dasar pengungkapan elemen) dalam pengukurannya. Hal tersebut berbeda dalam penelitian El-Deeb (2019) yang menggunakan tujuh elemen dalam pengukuran *integrated reporting*.

Penelitian ini menggabungkan antara penelitian Omran (2020) mengenai pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Corporate Environmental Performance* dan penelitian Sharma & Verma (2021) mengenai pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Firm Value* serta penelitian El-Deeb (2019) mengenai *Integrated Reporting* terhadap *Firm value*.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *integrated reporting* meningkatkan *firm value* (El-Deeb, 2019 dan Gunawan & Rusmanto, 2022). Namun penelitian Ashilah & Suryani (2021) menunjukkan hasil bahwa *integrated reporting* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian penelitian Mardiana & Wuryani (2019); Sharma & Verma (2021); Valdera et al (2022) menunjukkan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*. Namun penelitian Pratama & Ainiyah (2023) menunjukkan hasil bahwa *Environmental performance* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value*.

Penelitian yang dilakukan oleh Omran (2020) dan Corvino et al (2020) menyebutkan bahwa *Integrated Reporting* berpengaruh secara positif terhadap *Environmental Performance*. Namun penelitian Landau et al (2020) menunjukkan hasil bahwa *Integrated Reporting* berpengaruh secara negatif terhadap *Environmental Performance*. Omran (2020) menemukan bahwa <IR> untuk menggerakkan atau mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan dengan menyelaraskan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh <IR> terhadap *firm value* dan bagaimana peran mediasi *corporate environmental performance* terhadap hubungan <IR> dengan *firm value* ?

Sehingga pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Integrated Reporting* berpengaruh positif terhadap *Corporate Environmental Performance*?
2. Apakah *Corporate Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*?
3. Apakah *Integrated Reporting* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*?
4. Apakah *Corporate Environmental Performance* memediasi pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Firm Value*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Corporate Environmental Performance*
2. Menganalisis pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Firm Value*
3. Menganalisis pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Firm Value*
4. Menganalisis pengaruh mediasi *Corporate Environmental Performance* terhadap hubungan *Integrated Reporting* dengan *Firm Value*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai *Integrated Reporting*, *Corporate Environmental Performance* dan *Firm Value*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan manufaktur penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *environmental performance* dan *integrated reporting*.
2. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembuatan regulasi tentang pengungkapan *environmental performance* dan *integrated reporting*.
3. Bagi Investor penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan pertimbangan untuk investor dalam hal membuat keputusan investasi pada suatu perusahaan melalui pengungkapan *environmental performance* dan *integrated reporting*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Legitimacy Theory menjelaskan bahwa legitimasi merupakan manfaat bagi perusahaan untuk melanjutkan kepedulian. *Legitimacy Theory* menyatakan bahwa asosiasi berusaha untuk menjamin bahwa tugas-tugas organisasi diakui sesuai dengan harapan dan batasan masyarakat. Legitimasi organisasi adalah proses legitimasi dimana organisasi mencari persetujuan dan menghindari sanksi dari kelompok masyarakat (Khanifah et al., 2020). Perusahaan sebagai salah satu komponen masyarakat dalam menjalankan fungsinya harus mengikuti dan bertindak sesuai dengan kualitas atau standar dan pedoman yang ada di masyarakat sehingga akan dianggap sebagai perusahaan yang baik. Dengan demikian, organisasi ini akan terus melakukan upaya dalam bekerja sesuai dengan batasan standar dan pedoman yang ada di ranah publik (Venkatachary et al., 2017).

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan beroperasi di bawah kontrak sosial. Publikasi sukarela laporan sosial dan lingkungan pada umumnya dan *integrated reporting* pada khususnya adalah salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi organisasi tersebut. Publikasi sukarela dari laporan terintegrasi dapat mengurangi risiko kehilangan legitimasi organisasi. (Corvino et al., 2020).

Legitimasi suatu organisasi dapat dipandang sebagai sesuatu yang dibutuhkan organisasi dari masyarakat dan sesuatu yang diberikan masyarakat kepada organisasi.. Oleh karena itu, legitimasi merupakan keuntungan bagi perusahaan untuk terus berjalan (sustainable) karena terdapat hubungan timbal balik antara dua entitas yaitu perusahaan dan lingkungan. Praktik pengungkapan lingkungan harus dilaksanakan agar kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat diterima masyarakat. Perusahaan berharap legitimasi yang didapatkan membantu dalam mewujudkan strategi guna terciptanya nilai perusahaan (Sari & Wahidahwati, 2021).

2.2 Integrated Reporting

Menurut penelitian Gunawan & Rusmanto (2022) *The International Integrated Reporting Council (IIRC)* pertama kali mengembangkan pelaporan terintegrasi pada tahun 2013. Pelaporan terintegrasi merupakan bentuk komunikasi ringkas tentang strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek organisasi dalam konteks lingkungan yang secara eksternal mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (Damayanti & Dewayanto, 2023).

Menurut Akpan et al (2022) pelaporan terintegrasi adalah kerangka kerja akuntansi yang muncul untuk mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan dari suatu entitas bisnis. Ini adalah cara yang efektif untuk mengkomunikasikan strategi, tata kelola, prospek dan kinerja, dalam konteks lingkungan eksternalnya, yang dapat membantu dalam memulai pembentukan

nilai perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang dalam suatu entitas.

Pengembangan model laporan terintegrasi ini merupakan gabungan dari *Sustainability Report* dan *Financial Report*. Elemen *Integrated Reporting* berdasarkan *International Integrated Reporting Council* (IIRC) yang harus dipenuhi agar sebuah laporan perusahaan sudah disebut sebagai laporan yang terintegrasi sebagai berikut : (1) *Organizational overview and external environment*, (2) *Governance*, (3) *Business model*, (4) *Risks and opportunities*, (5) *Strategy and resource allocation*, (6) *Performance*, (7) *Outlook*, dan (8) *Basis of presentation* (Cahyani, 2022).

Dengan adanya *Integrated Reporting*, diharapkan dapat memenuhi tujuan strategis perusahaan dalam menyajikan informasi kepada para investor maupun stakeholder lainnya dengan laporan yang lebih komprehensif, efektif, transparan dan terintegrasi. Sehingga, perusahaan tersebut dapat menciptakan sebuah value yang baik.

2.3 Nilai Perusahaan (Firm Value)

Firm value yaitu refleksi harga pasar saham perusahaan karena berdampak terhadap kepentingan pihak pemegang saham dengan memberikan keuntungan yang maksimal melalui peningkatan harga saham tersebut (Damanik & Surjadi, 2022). Pasar akan memiliki keyakinan terhadap pelaksanaan perusahaan yang sedang berlangsung dan potensi di masa depan jika perusahaan mempunyai nilai yang tinggi.

Penelitian Selly et al (2022) menyebutkan bahwa *firm value* atau nilai suatu perusahaan ialah suatu pandangan seorang investor atau penanam modal terhadap tingkat kesuksesan entitas yang terlihat melalui harga saham suatu entitas. Untuk mengukur *firm value* dengan menggunakan rasio PBV untuk memproksikan nilai dari suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung *firm value* atau nilai perusahaan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar sahan}} \times 100\%$$

Sedangkan penelitian Ani (2021) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dapat diperkirakan dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q menggambarkan nilai perusahaan menurut sudut pandang investor.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2.4 Kinerja Lingkungan Perusahaan (Corporate Enviromental Performance)

Kinerja lingkungan perusahaan adalah cara perusahaan untuk ikut serta dalam melindungi lingkungan. Kinerja Lingkungan yakni upaya terarah untuk melindungi kemampuan ekologi dan mencegah pencemaran serta kerusakan alam yang mencakup pengelolaan lingkungan serta pengawasan secara hukum (Pratama & Ainiyah, 2023).

Di Indonesia penilaian kinerja lingkungan menggunakan Program Penilaian Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Mawaddah et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Omran (2020) mengatakan bahwa kinerja lingkungan diukur

menggunakan skor pilar lingkungan indeks ESG Refinitiv, yang merupakan indeks tanggung jawab sosial yang banyak digunakan oleh investor untuk mengukur perilaku perusahaan dalam lingkungan, sosial dan konteks tata kelola. Skor pilar lingkungan keseluruhan indeks ESG Refinitiv didasarkan pada tiga kategori: penggunaan sumber daya; emisi dan inovasi.

Dijelaskan dalam penelitian Safitri et al (2020) dan Amalia & Kusuma (2023) bahwa indeks *ESG refinitive* merupakan pengukuran yang berasal dari *Thomson Reuters Refinitive Eikon* yang membagi pertimbangan tiga pilar ESG menjadi sepuluh pertimbangan yaitu pilar lingkungan (68 indikator) terdiri atas penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi. Pilar sosial (62 indikator) terdiri atas tenaga kerja, hak asasi manusia, komunitas, dan tanggung jawab produk. Pilar tata kelola (56 indikator) terdiri atas manajemen, pemangku kepentingan, dan strategi CSR. Cara mengukur indeks *ESG Refinitive* yaitu dengan memberikan skor dalam persentase antara 0 sampai 100.

- Skor ESG antara 0 dan 25 dianggap kinerja ESG yang relatif buruk,
- Skor antara 25 dan 75 dianggap kinerja ESG cukup baik,
- Skor ESG antara 75 dan 100 dianggap kinerja ESG yang relatif sangat baik

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Mayangsari (2022) *environmental performance* diprosikan dengan PROPER periode 2018-2020 oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Terdapat lima warna

pengkategorian peringkat dalam PROPER serta masing-masing warna mempunyai skor penilaian yakni:

Tabel 2 1
Kriteria Peringkat PROPER

Indikator Warna	Keterangan	Skor
Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dari persyaratan dan melakukan berbagai upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan	5
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dari persyaratan serta telah memiliki keragaman hayati, sistem manajemen lingkungan (3R limbah padat, 3R Limbah B3, konservasi beban pencemaran air, penurunan emisi, dan efisiensi energi)	4
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan dari KLHK	3
Merah	Telah melakukan pengelolaan lingkungan namun belum optimal mencapai persyaratan sebagaimana yang diatur dalam peraturan dalam perundang-undangan	2
Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan persyaratan sehingga berpotensi untuk merusak lingkungan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.	1

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Omran (2020)	- Independent : <i>Integrated Reporting</i> - Dependent : <i>Corporate Enviromental Performance</i>	- Sampel : 110 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Johannesburg untuk tahun 2014–2018	<i>Integrated Reporting</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Environmental Performance</i> .

		<ul style="list-style-type: none"> - Kontrol : <i>Board of Directors, Corporate Governance Initiatives, Business performance, Growth Company, Leverage, Size</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode : <i>Ordinary Least Squares (OLS) estimator</i> 	
2	Sharma & Verma (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Independent : <i>Corporate Enviromental Performance</i> - Dependent : <i>Firm Value</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel : 40 perusahaan yang terindeks Carbonex India dari periode 2015–2019. - Metode : regresi data panel 	<i>Corporate Enviromental Performance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm Value</i>
3	Valdera et al (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Independent : <i>Enviromental Performance dan Growth Company</i> - Dependent : Nilai Perusahaan - Moderasi : <i>Corporate Governance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel : 60 perusahaan manufaktur di BEI dan terdaftar dalam PROPER - Metode Analisis : <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Enviromental Performance dan Growth Company</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Good corporate governance</i> memperkuat hubungan antara <i>Enviromental Performance dan Growth Company</i> terhadap nilai perusahaan
4	El-Deeb (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Independent : <i>Integrated Reporting</i> - Dependent : <i>Firm Value</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel : data perusahaan yang terdaftar dalam indeks EGX30 di pasar pertukaran 	<i>Integrated Reporting</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>Firm Value</i>

			<p>Mesir untuk periode 2012-2017</p> <p>- Metode : Analisis regresi linier berganda</p>	
5	Ashilah & Suryani (2021)	<p>- Independent : <i>Integrated Reporting</i> dan Diversifikasi Perusahaan</p> <p>- Dependent : Nilai Perusahaan</p>	<p>- Sampel : 25 sampel perusahaan dengan periode 2015-2019 yang terdaftar di BEI</p> <p>- Metode : analisis regresi data panel</p>	<p>- <i>Integrated reporting</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>- Diversifikasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.</p>
6	Mardiana & Wuryani (2019)	<p>- Independent : Kinerja Lingkungan</p> <p>- Dependent : Nilai Perusahaan</p> <p>- Moderasi Profitabilitas</p>	<p>- Sampel : 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.</p> <p>- Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>- Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>- Profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan</p>
7	Wahl et al (2020)	<p>- Independent : <i>Earnings Forecast Accuracy and Integrated Reporting</i></p> <p>- Dependent : <i>Firm Value</i></p> <p>- Kontrol : <i>firm size asset growth, debt, dividend payment,</i></p>	<p>- Sampel : sampel internasional dari 167 perusahaan terdaftar yang menerbitkan laporan terintegrasi selama periode 2011 hingga 2018.</p>	<p>- Tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>Earnings Forecast Accuracy</i> terhadap <i>Firm Value</i></p> <p>- Tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>Integrated</i></p>

		<i>profitability, and cross-listing in the USA</i>	- Metode : <i>Ordinary Least Squares (OLS)</i> regression	<i>Reporting</i> terhadap <i>Firm Value</i>
8	Corvino et al (2020)	- Independent : <i>Corporate Governnace dan Integrated Reporting</i> - Dependent : <i>Enviromental Disclouser</i>	- Sampel : 403 perusahaan yang terdaftar di Johannesburg Stock Exchange (JSE) periode 2010-2016 - Metode : Analisis Regresi Data Panel	- <i>Corporate governance</i> dengan <i>proxy dualitas CEO</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Enviromental Disclouser</i> - <i>Integrated reporting</i> mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Enviromental Disclouser</i>
9	Budiharjo (2019)	- Independent : <i>Environmental Performance dan Financial Performance</i> - Dependent : <i>Firm Value</i>	- Sampel : perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 - Metode: Analisis Regresi Liner Berganda	- <i>Environmental Performance</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada <i>Firm value</i> - <i>Financial Performance</i> memiliki pengauh positif yang signifikan pada <i>Firm Value</i>
10	Pratama & Ainiyah (2023)	- Independent : <i>eco-efficiency, environmental performance dan good corporate governance</i> - Dependent : <i>Firm value</i>	- Sampel : 39 perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 - Metode : Analisis	- <i>Eco efficiency</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Firm Value</i> - <i>Environmental performance</i> berpengaruh negatif

			Regresi Linier Berganda	terhadap <i>Firm Value</i> - <i>Corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i>
11	Gunawan & Rusmanto (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Independent : <i>Integrated Reporting</i> - Dependent : <i>Firm Value</i> - Kontrol : <i>return on asset, return on equity, firm size, dan debt to total asset ratio.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel : 32 perusahaan yang ada di 5 Negara Asean. - Metode : Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Integrated reporting</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i>, - Variable control (<i>return on equity dan firm size</i>) berpengaruh terhadap <i>firm value</i> - Variabel control (<i>ROA dan debt to total asset ratio</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i>.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis yang diajukan penelitian ini bertujuan guna menguji pengaruh mediasi *Corporate Environmental Performance* terhadap hubungan *Integrated Reporting* dengan *Firm Value*.

2.6.1. Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Corporate Environmental Performance*

Legitimacy theory mendukung pemahaman perilaku entitas dalam menerapkan, menetapkan dan mengkomunikasikan kebijakan tanggung jawab sosialnya. Teori ini percaya bahwa entitas dapat mempengaruhi masyarakat tempat mereka beroperasi (Fuadah & Kalsum, 2021). Menurut Ashilah & Suryani (2021) bahwa perusahaan akan mengungkapkan mengenai informasi keuangan dan nonkeuangan perusahaan termasuk mengenai strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dengan pengungkapan <IR> diharapkan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan lebih dari para pemegang saham dan stakeholder. Dengan begitu diharapkan akan mendapatkan citra positif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kamiliya & Aliamin, 2022).

Integrated Reporting dapat menarik perhatian yang lebih besar pada implikasi keuangan dari penggunaan modal di mana organisasi bergantung untuk menciptakan nilai, seperti modal keuangan, produksi, intelektual, manusia dan modal lingkungan serta konsekuensi (Omran, 2020). Dengan begitu, maka dapat mendorong perusahaan untuk memikirkan kembali praktik organisasi mereka demi perilaku perusahaan yang lebih berkelanjutan terutama pada aktivitas lingkungan perusahaan.

Menurut Gelmini & Vola (2021) menyebutkan bahwa tata kelola dan pelaporan perusahaan menunjukkan pendekatan yang lebih terintegrasi, dengan adanya penekanan yang lebih besar pada relevansi modal non keuangan

dalam menghasilkan laporan keberlanjutan perusahaan. Dengan begitu, melalui integrated reporting ini menjadi kontribusi utama dalam menyediakan arah strategis mengenai urusan lingkungan perusahaan. Sehingga dapat menyelaraskan nilai inti perusahaan dengan pelaporan perusahaan dalam konteks lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Omran (2020) dan Corvino et al (2020) menyebutkan bahwa *Integrated Reporting* berpengaruh secara positif signifikan dengan *Corporate Environmental Performance*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Landau et al (2020) menyebutkan hasil yang berbeda bahwa *Integrated Reporting* berpengaruh negatif terhadap *Environmental Performance*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Integrated Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Environmental Performance*

2.6.2. Pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Firm Value*

Menurut teori legitimasi, perusahaan mempunyai kesepakatan dengan masyarakat dalam menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat yang bertujuan untuk kepentingan legitimasi perusahaan (Valdera et al., 2022). Dalam hal ini bukan hanya keuntungan yang dicari, tetapi perusahaan juga turut peduli terhadap kinerja lingkungan di sekitarnya. Dengan begitu, akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan menjadikan citra perusahaan semakin baik dimata pihak eksternal.

Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi masyarakat dan kemajuan suatu perusahaan. Hal tersebut didukung dengan adanya aktivitas pengelolaan lingkungan suatu perusahaan dalam kinerja lingkungannya, seperti upaya mengelola, menjaga dan memperbaiki kelestarian lingkungan sekitar (Mardiana & Wuryani, 2019). Apabila suatu perusahaan fokus pada pengelolaan lingkungannya, maka masyarakat akan merespon dengan baik keberadaan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan memperoleh citra yang baik. Artinya, jika perusahaan berfokus pada pengelolaan lingkungan, maka hal tersebut jelas akan mempengaruhi kedudukan perusahaan di mata publik (Ani, 2021).

Menurut Mardiana & Wuryani (2019) dan Valdera et al (2022) menyebutkan bahwa *Enviromental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*. Artinya, tingginya kinerja lingkungan dalam suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Sharma & Verma (2021) yang menyebutkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan berdampak pada *Firm Value*. Bahwa secara positif kinerja lingkungan dapat meningkatkan value perusahaan yaitu dengan mengurangi emisi karbon dengan menggunakan metode terkini (teknik canggih).

Dapat dikatakan juga bahwa perusahaan yang memberi perhatian lebih dalam hal pengelolaan lingkungan mampu meningkatkan image perusahaan di mata para stakeholder dan masyarakat. Dengan demikian maka menjadikan

nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Ainiyah (2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak terbukti secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : *Corporate Enviromental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*

2.6.3. Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Firm Value*

Teori Legitimasi merupakan sebuah teori yang berkaitan antara perusahaan dengan eksternalnya. Sehingga, untuk mengimbangi pengelolaan perusahaan, maka memerlukan pengakuan atau legitimasi mitra. (Permata et al., 2020). Apabila perusahaan melakukan pengungkapan informasi *integrated reporting*, yaitu informasi keuangan maupun non keuangan, maka tentunya akan meningkatkan legitimasi para stakeholders.

Menurut Karini & Cahyono (2023) pelaporan terintegrasi memberikan gambaran tentang aktivitas perusahaan dalam menghasilkan nilai serta cara perusahaan menjelaskan nilai tersebut kepada seluruh mitra. Perusahaan dapat mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan investor dengan memberikan informasi kepada investor tentang penciptaan nilai dari waktu ke waktu melalui pelaporan terintegrasi (Nurkumalasari et al., 2019). Perusahaan

dengan pengungkapan yang sangat terencana akan memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain.

Penelitian oleh Gunawan & Rusmanto (2022) menyatakan *integrated reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*, bahwa bahwa *firm value* di 5 Negara Asean mengalami peningkatan akibat pengungkapan *integrated reporting*. Sama halnya penelitian oleh El-Deeb (2019) menyebutkan bahwa *Integrated Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh Ashilah & Suryani (2021) bahwa *Integrated Reporting* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : *Integrated Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*

2.6.4. Pengaruh mediasi *Corporate Enviromental Performance* terhadap hubungan *Integrated Repoting* dengan *Firm Value*

Legitimacy theory adalah asumsi atau persepsi umum bahwa tindakan entitas sesuai dengan nilai yang dibangun secara social (Fuadah & Kalsum, 2021). Teori legitimasi menyakinkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh organisasi sesuai dengan asumsi publik (Permata et al., 2020). Hal tersebut terkait dengan pencapaian kinerja lingkungan yang akan memberikan gambaran positif organisasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan

Kerangka pelaporan terintegrasi yang memberikan komunikasi ringkas tentang bagaimana strategi organisasi dalam konteks lingkungan eksternal mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang telah ditetapkan sebagai akibat dari perlunya akuntabilitas dan transparansi dari berbagai pemangku kepentingan (Akpan et al., 2022). Sehingga, dengan adanya ketersediaan informasi <IR> dapat memberikan gambaran secara detail terkait dengan kondisi perusahaan baik dalam aspek keuangan maupun non keuangannya yang akan berguna bagi setiap investor maupun para stakeholder.

Dalam hal ini, informasi mengenai lingkungan perusahaan saat ini penting untuk diungkapkan. Karena berkaitan dengan bagaimana perusahaan dapat mengelola lingkungannya secara baik bukan hanya untuk kepentingan internal tetapi juga eksternalnya. Perusahaan yang serius dalam pengelolaan lingkungan hidup akan mampu menampilkan citra positif di mata masyarakat luas, yang juga akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut sebagai penyedia modal.

Dalam penelitian Omran (2020) menyebutkan *integrated reporting* memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlanjutan dan konteks lingkungan. Dalam meningkatkan kualitas laporan terintegrasi salah satunya yaitu fungsi transformasi yang diharapkan memungkinkan <IR> untuk menggerakkan atau mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan dengan menyelaraskan nilai dan operasi perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaporan terintegrasi ini dapat memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap penyelarasan strategis terkait urusan lingkungan di perusahaan dalam penciptaan sebuah nilai.

Dengan begitu, pasar akan memberikan tanggapan positif terhadap upaya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan. Sehingga, investor akan berasumsi bahwa perusahaan mampu mengendalikan kerusakan lingkungan akibat operasionalnya. (Mardiana & Wuryani, 2019).

H4 : *Corporate Environmental Performance* dapat memediasi pengaruh *Integrated Reporting* dengan *Firm Value*

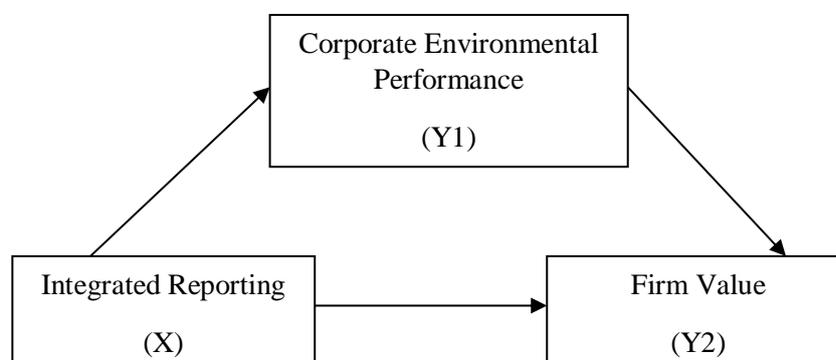
2.7 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah *Legitimacy Theory*. Teori legitimasi mengartikan bahwa legitimasi merupakan manfaat bagi perusahaan untuk melanjutkan kepedulian (Khanifah et al., 2020). Teori ini mengartikan bahwa suatu perusahaan yang dapat bertahan dan berkelanjutan apabila perusahaan tersebut telah menjalankan kegiatan operasi yang sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Perusahaan harus terus memperhatikan aspek sosial maupun lingkungan di sekitarnya, sehingga melalui kepedulian ini kehadiran perusahaan dapat diketahui oleh masyarakat dan daya dukung perusahaan tetap terjaga. (Janah & Handayani, 2020).

Penelitian ini hendak menguji pengaruh mediasi *Corporate Environmental Performance* (Variabel Y1) terhadap hubungan *Integrated Reporting* (Variabel X) dengan *Firm Value* (Variabel Y2).

Menurut Omran (2020) dan Gelmini & Vola (2021) menyebutkan bahwa dalam meningkatkan kualitas laporan terintegrasi salah satunya yaitu fungsi transformasi yang diharapkan memungkinkan <IR> untuk menggerakkan atau mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan dengan menyelaraskan nilai dan operasi perusahaan. Melalui *integrated reporting*, perusahaan dapat menginformasikan kepada investor tentang penciptaan nilai dari waktu ke waktu, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Nurkumalasari et al., 2019). Perusahaan dengan kualitas *integrated reporting* yang tinggi akan mengungkapkan nilai yang lebih tinggi dari yang lain. Dengan begitu, pelaporan terintegrasi yang memberikan informasi terkait dengan strategi organisasi dalam konteks lingkungan eksternalnya dapat menjadikan penciptaan sebuah nilai perusahaan baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (Akpan et al., 2022) dan berkaitan juga dengan kinerja lingkungan perusahaan dalam aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran teori penelitian ini dapat disajikan pada Gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yaitu suatu prosedur penilaian untuk menguji suatu populasi, mengumpulkan data dengan menerapkan instrumen penelitian, melihat data kuantitatif/asli untuk menguji hipotesisi yang telah ditentukan sebelumnya (Machali, 2021).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar sebagai peserta PROPER periode tahun 2020-2022.

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu prosedur penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Machali, 2021).

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan dan mempublikasikan annual report dan sustainability report selama tahun 2020-2022 pada website perusahaan.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, khususnya sumber informasi yang dibuat oleh masing-masing organisasi sendiri. Informasi diperoleh dengan mengunjungi situs website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.com, dan dari website perusahaan langsung dengan cara mengunduh data laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan/atau laporan keberlanjutan. Kemudian untuk data PROPER tahun 2020-2022 didapat dari mengunduh melalui www.proper.menlh.go.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan peneliti dalam metode pengumpulan data Sugiyono (2017) mengatakan bahwa pendokumentasian penelitian adalah cara mendapatkan informasi dan data berupa buku, dokumen, angka tertulis, dan gambar untuk laporan. Dalam penelitian ini, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan diunduh dari website masing-masing perusahaan sebagai metode dokumentasi.

3.5 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel

Variabel penelitian adalah apa yang menjadi focus dalam sebuah penelitian (Machali, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel antecedent atau eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Machali, 2021). Variabel Independen nya adalah *Integrated Reporting*

b. Variabel Dependen (Y2)

Variabel Dependen (variabel terikat) disebut juga variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Machali, 2021). Variabel dependen nya adalah *Firm Value*

c. Variabel Mediasi (Y1)

Variabel mediasi atau intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel dependen (Machali, 2021). Variabel mediasi nya adalah *Corporate Environmental Performance*.

3.5.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Integrated Reporting</i>	<p>Arti <i>Integrated Reporting</i> menurut IIRC adalah bentuk komunikasi singkat tentang bagaimana sistem, administrasi, pelaksanaan dan peluang suatu organisasi dengan lingkungan eksternalnya dapat menciptakan sebuah nilai jangka pendek, menengah dan panjang (Qashash et al., 2019).</p>	<p>IR index</p> $Adopsi IR = \sum \frac{n}{k} \times 100\%$ <p>n : total item yang diungkapkan di tiap- tiap elemen k : jumlah keseluruhan item sebanyak 57 yang diharapkan akan diungkapkan di tiap elemen</p> <p>Menggunakan pemberian skor dilakukan dengan menganalisis ada atau tidaknya masing-masing item dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan elemen pelaporanterintegrasi dan 0 sebaliknya,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambaran organisasi dan lingkungan eksternal - Tata kelola organisasi - Model bisnis - Resiko dan peluang - Strategi dan alokasi - Kinerja - Prospek masa depan - Dasar pengungkapan elemen <p>(Kusuma & Aprilia K, 2020)</p>

<i>Firm Value</i>	Berkaitan dengan harga saham, nilai perusahaan digunakan sebagai cerminan persepsi pemegang saham. Kemakmuran investor akan terjamin ketika value sebuah perusahaan tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor (Mardiana & Wuryani, 2019).	$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Share Market Price} + \text{Liabilities})}{\text{Total Asset}}$ (Ani, 2021)												
<i>Corporate Environmental Performance</i>	<i>Corporate environmental performance</i> merupakan cara perusahaan untuk ikut serta dalam melestarikan lingkungan dan mencegah potensi kerusakan lingkungan (Pratama & Ainiyah, 2023).	Penilaian Peringkat PROPER <table style="margin-left: 20px;"> <thead> <tr> <th>Warna</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Emas</td> <td>= 5</td> </tr> <tr> <td>Hijau</td> <td>= 4</td> </tr> <tr> <td>Biru</td> <td>= 3</td> </tr> <tr> <td>Merah</td> <td>= 2</td> </tr> <tr> <td>Hitam</td> <td>= 1</td> </tr> </tbody> </table> (Cahyani & Mayangsari, 2022)	Warna	Nilai	Emas	= 5	Hijau	= 4	Biru	= 3	Merah	= 2	Hitam	= 1
Warna	Nilai													
Emas	= 5													
Hijau	= 4													
Biru	= 3													
Merah	= 2													
Hitam	= 1													

3.6 Teknis Analisis

3.6.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah gambaran informasi mengenai nilai terkecil, terbesar, rata-rata, standar deviasi, dan median. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang hubungan yang terjalin antar variabel penelitian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal (Machali, 2021). Uji Kolmogorov Smirnov digunakan dalam pengujian ini dengan kriteria jika Sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika Sig kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel bebas. (Machali, 2021). Nilai VIF (variance inflation factor) dan nilai tolerance digunakan dalam kriteria pengujian ini, yakni sebagai berikut (Machali, 2021)

- Jika nilai VIF < 10 atau memiliki tolerance $> 0,1$ maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- Jika nilai VIF > 10 atau memiliki tolerance $< 0,1$ maka dikatakan terdapat masalah multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Park Gleyser digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan tiap-tiap variabel independen (Machali, 2021). Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitasnya memiliki nilai sig lebih dari nilai $\alpha = 0,05$, maka tidak mengalami heteroskedastisitas.
- Apabila nilai probabilitasnya memiliki nilai sig kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, maka model mengalami heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model (Machali, 2021). Uji Run Test digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018)

- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil ($<$) 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar ($>$) 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.3. Uji Statistik

3.6.3.1 Uji Analisis Regresi dengan Mediasi

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode statistik inferensial yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen/prediktor (X) terhadap satu variabel dependen/kriteria (Y) (Machali, 2021). Persamaan regresi yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Y_1 + e$$

Keterangan :

Y_1 = *Corporate environmental performance*

Y_2 = *Firm value*

α = konstanta

β_1 dan β_2 = koefisien regresi

X = *Intergrated Reporting*

e = standar error

3.6.4. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)

3.6.4.1. Uji R (Koefisien Determinasi)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi terletak pada kisaran 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau nilainya mendekati 1 maka semakin baik pula hasil regresinya. (Ghozali, 2018).

3.6.4.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F memungkinkan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka dikatakan berpengaruh
- b) Jika signifikansi $> 5\%$ (0,05), maka tidak berpengaruh

3.6.5.2 Uji Sobel Test

Corporate Environmental Performance merupakan variabel intervening penelitian ini. Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Abu-Bader & Jones (2021) suatu variabel disebut intervening jika variabel tersebut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan

dengan menggunakan metodologi yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Abu-Bader & Jones (2021) dikenal dengan uji sobel.

Dengan menilai sejauh mana variabel intervening (Y1) memberikan pengaruh tidak langsung (X) terhadap variabel dependen (Y2), maka dilakukan uji Sobel. Besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect) ditentukan dengan menggunakan persamaan di bawah ini::

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Dimana:

a = koefisien regresi variabel independent terhadap variabel mediasi

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

SEa = standard error of estimation dari pengaruh variabel independent terhadap variabel mediasi

SEb = standard error of estimation dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah uji sobelnya adalah: Nilai t_{hitung} yang didapat akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Terdapat efek mediasi jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} arau nilai Z lebih besar dari 1,96 dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel Y1 dapat berperan sebagai mediator antara variabel X dan Y2



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Sebanyak 227 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sebanyak 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun penelitian dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 129 data penelitian. Adapun rincian perolehan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	227
2	Perusahaan yang bukan peserta PROPER secara berturut-turut pada tahun 2020-2022	(153)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report dan/atau sustainability report secara berturut turut pada tahun 2020-2022	(24)
4	Laporan keuangan yang bukan disajikan dalam mata uang rupiah	(7)
5	Perusahaan yang memenuhi kriteria	43
	Jumlah sampel yang digunakan (43 perusahaan x 3 tahun)	129
	Outlier	(16)
	Jumlah sampel akhir	113

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis berupa gambaran atas suatu data yang disimpulkan dalam penelitian. Gambaran data tersebut dapat dilihat dari nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata, standar deviasi, dan median (Ghozali, 2018).

Tabel 4 2 Statistik Deskriptif

		Statistics		
		X1_IR	Y1_CEP	Y2_FV
N	Valid	113	113	113
	Missing	0	0	0
Mean		.84410	.6265	.78883
Median		.84200	.6000	.80300
Std. Deviation		.044322	.07321	.251321
Minimum		.754	.60	.270
Maximum		.941	1.00	1.627

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, terdapat 113 sampel penelitian yang dianalisis dengan variabel FV (Firm Value) sebagai variabel dependennya, kemudian variabel independennya adalah IR (Integrated Reporting), selain itu juga terdapat variabel mediasi yaitu CEP (Corporate Environmental Performance).

Tabel 4.2 menunjukkan sebaran data untuk variabel *Integrated Reporting* (IR). Variabel ini diukur dengan menggunakan index pengungkapan IR. Variabel IR mempunyai nilai mean sebesar 0.84410 artinya rata-rata pengungkapan IR dari 113 sampel penelitian yaitu sebesar 84% dari jumlah indikator pengungkapan IR. Nilai standar deviasi sebesar 0.044322 dan lebih kecil dari mean mengindikasikan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel IR dan data tersebut menyebar secara merata atau dapat dikatakan bahwa perusahaan yang sudah melakukan pengungkapan IR hampir mengungkap secara keseluruhan komponen integrated reporting. Perusahaan sampel memiliki nilai median IR sebesar 0,842 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,844, hal ini menunjukkan rata-rata sampel memiliki IR yang tinggi. Variabel IR mempunyai nilai minimum sebesar 0.754 yang dimiliki PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) di tahun 2021

sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 0.941 yang dimiliki PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) di tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) di tahun 2021 belum maksimal dalam mengungkapkan IR dan perusahaan yang paling sedikit mengungkapkan IR. Sebaliknya, pengungkapan IR oleh PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) di tahun 2021 adalah yang paling maksimal karena perusahaan tersebut mengungkapkan IR terbanyak.

Tabel 4.2 menunjukkan sebaran data untuk variabel Corporate Environmental Performance (CEP). Variabel ini diukur dengan pemeringkatan PROPER dengan penilaian skor 1-5. Variabel CEP mempunyai nilai mean sebesar 0.6265 artinya rata-rata penilaian kinerja lingkungan dari 113 sampel penelitian yaitu sebesar 63% atau dapat dikatakan rata-rata kinerja lingkungan mempunyai skor 3 yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan perusahaan baik. Nilai standar deviasi sebesar 0.07321 artinya rata-rata penyebaran data CEP ke kanan maupun ke kiri dari nilai mean sejauh 0.07321. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel CEP. Perusahaan sampel memiliki nilai median CEP sebesar 0,600 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,627, hal ini menunjukkan rata-rata sampel memiliki CEP yang tinggi. Variabel CEP mempunyai nilai minimum sebesar 0.60 yang dimiliki oleh PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) di tahun 2020 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 1.00 yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) di tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) di tahun 2020 adalah perusahaan

pemeringkatan PROPER BIRU (baik) dengan skor nilai 3. Sementara pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) di tahun 2022 merupakan perusahaan yang mendapat pemeringkatan PROPER EMAS (sangat baik sekali) dengan memperoleh skor nilai 5.

Tabel 4.2 menunjukkan sebaran variabel *Firm Value* (FV). Variabel ini diukur dengan Tobin's Q. Nilai Tobin's Q lebih besar dari satu diartikan bahwa harga saham perusahaan melebihi nilai buku dan mengindikasikan bahwa prospek perusahaan cukup baik. Variabel FV mempunyai nilai mean sebesar 0.78883 artinya rata-rata nilai perusahaan dari 113 sampel penelitian yaitu sebesar 79% mencerminkan bahwa perusahaan manufaktur di BEI belum optimal sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai Tobin's Q perusahaan sampel penelitian memiliki harga saham dibawah nilai pasar atau masih berdasarkan nilai buku. Nilai standar deviasi sebesar 0.251321 rata-rata penyebaran data FV ke arah kanan maupun ke kiri dari nilai mean sejauh 0.251321. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan data pada variabel FV. Perusahaan sampel memiliki nilai median FV sebesar sebesar 0,803 lebih besar dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,7889, hal ini menunjukkan rata-rata sampel memiliki <FV> yang rendah. Nilai maksimum sebesar 1.627 yang dimiliki oleh PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) 2021 mencerminkan bahwa terdapat nilai Tobin's Q lebih besar dari satu merupakan sinyal yang baik bagi pasar, karena memiliki prospek yang baik. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,270 yang dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) tahun 2022 mencerminkan bahwa perusahaan

tersebut memiliki prospek yang kurang baik. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus karena harga saham perusahaan tersebut relatif kurang diminati pasar.

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. dengan kriteria pengujiannya jika $Sig > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika $Sig < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas model 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 3 Hasil Uji Normalitas Awal Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04422089
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.054
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas, dilakukan pengujian normalitas awal model 1 pada 129 data dan didapatkan nilai Sig sebesar 0,021. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi normal atau dapat dikatakan data tersebut tidak normal karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Untuk membuat data tersebut menjadi normal, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengeliminasi data *outlier*. *Outlier* merupakan nilai ekstrim yang memiliki perbedaan sangat jauh dari yang lainnya (Ghozali, 2018). Ada tidaknya data *outlier* dapat diketahui dengan melihat *boxplot* dan standar deviasinya, dimana untuk sampel besar atau melebihi 80 maka dikatakan termasuk data *outlier* jika nilainya berada di antara 3 sampai 4 standar deviasi (Ghozali, 2018). Adapun hasil pengujian normalitas akhir setelah mengeliminasi data *outlier* pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 4 Hasil Uji Normalitas Akhir Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04409084
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.054
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas akhir model 1, dilakukan pengujian normalitas akhir pada 113 data setelah mengeliminasi data *outlier*, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,053. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada sebanyak 16 data *outlier* yang dieliminasi sehingga membuat nilai signifikansi pada hasil pengujian normalitas akhir model 1 menjadi 0,053. Karena nilai signifikansinya menjadi 0,053 dan melebihi 0,05 ($0,053 > 0,05$), maka residual berdistribusi normal dan penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4 5 Hasil Uji Normalitas Awal Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46576927
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.108
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas, dilakukan pengujian normalitas awal model 1 pada 129 data dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi normal atau dapat dikatakan data tersebut tidak normal karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05

($0,000 < 0,05$). Untuk membuat data tersebut menjadi normal, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengeliminasi data *outlier*

Tabel 4 6 Hasil Uji Normalitas Akhir Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24785105
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.035
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas akhir model 2, dilakukan pengujian normalitas akhir pada 113 data setelah mengeliminasi data *outlier*, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada sebanyak 16 data *outlier* yang dieliminasi sehingga membuat nilai signifikansi pada hasil pengujian normalitas akhir model 2 menjadi 0,200. Karena nilai signifikansinya menjadi 0,200 dan melebihi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka residual berdistribusi normal dan penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance* dengan kriteria penilaian jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 (Machali, 2021). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 7 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_IR	.990	1.011
	Y1_CEP	.990	1.011

a. Dependent Variable: Y2_FV
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji multikolinieritas, dilakukan pengujian multikolinieritas pada 113 data dan bisa diketahui bahwa variabel IR dan CEP memiliki nilai *tolerance* $0,990 > 0,10$ dengan VIF $1,011 < 10,0$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance value* lebih dari $0,10 (> 0,10)$ yang artinya antar variabel independennya tidak saling berkorelasi. Begitupun dengan nilai VIF, dimana semua variabel independennya mempunyai nilai VIF kurang dari $10 (< 10)$ yang juga berarti tidak ada korelasi antar variabel independennya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat pada tabel berikut:

Tabel 4 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.036	.021		1.748	.083
X1_IR	.000	.033	.000	-.005	.996

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada 113 data dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel IR adalah $0,996 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan semua variabel independen pada penelitian ini mempunyai nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 ($> 0,05$), sehingga bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.066	.314		-.211	.834
X1_IR	-.143	.197	-.069	-.723	.471
Y1_CEP	.415	.326	.121	1.271	.206

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada 113 data dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel IR adalah $0,471 > 0,05$ dan variabel CEP adalah $0,206 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan semua variabel independen pada penelitian ini mempunyai nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 ($> 0,05$), sehingga bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini menggunakan uji Run test yang bertujuan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil uji Run test dapat dilihat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 10 Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00374
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	64
Total Cases	113
Number of Runs	61
Z	.865
Asymp. Sig. (2-tailed)	.387

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji autokorelasi menggunakan uji Run test pada 113 data dan dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,387. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi tidak terdapat hubungan korelasi atau tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai *Asymp. Sig* bernilai lebih dari 0,05.

Tabel 4 11 Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00805
Cases < Test Value	56
Cases >= Test Value	57

Total Cases	113
Number of Runs	49
Z	-1.606
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji autokorelasi menggunakan uji Run test pada 113 data dan dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,108. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi tidak terdapat hubungan korelasi atau tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai *Asymp. Sig* bernilai lebih dari 0,05.

4.4 Analisis Regresi Linear dengan Mediasi

Analisis regresi linear ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui arah hubungan dan seberapa besar pengaruh dari variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun hasil output analisis regresi linier untuk membentuk persamaan regresi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 12 Persamaan Regresi Model 1

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.016	.146
	IR	-.446	.172

a. Dependent Variable: CEP

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4 13 Persamaan Regresi Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	.827	.469
	IR	-.466	.465
	CEP	.559	.276

a. Dependent Variable: FV

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y1 = 1,016 - 0,446 X + e$$

$$Y2 = 0,827 - 0,466 X + 0,559 + e$$

Keterangan :

$Y1$ = *Corporate environmental performance*

$Y2$ = *Firm value*

α = konstanta

$\beta1$ dan $\beta2$ = koefisien regresi

X = *Intergrated Reporting*

e = standar error

4.5 Hasil Pengujian Fit Model

4.5.1 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji berpengaruh tidaknya suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan melihat nilai signifikansinya. Dikatakan secara bersama-sama berpengaruh apabila nilai

signifikansinya kurang dari 0.05 ($< 0,05$) sebaliknya apabila nilai significansinya lebih dari 0,05 ($> 0,05$) artinya secara bersama-sama tidak berpengaruh (Ghozali, 2018). Adapun uji signifikansi simultan (Uji F) pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 14 hasil Uji F Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.045	1	.045	6.696	.011 ^b
	Residual	.744	111	.007		
	Total	.789	112			

a. Dependent Variable: CEP

b. Predictors: (Constant), IR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji F, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 dan kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Integrated Reporting* (IR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Corporate Environmental Performance* (CEP).

Tabel 4 15 Hasil Uji F Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.384	2	.192	3.168	.046 ^b
	Residual	6.670	110	.061		
	Total	7.054	112			

a. Dependent Variable: FV

b. Predictors: (Constant), CEP, IR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji F, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046 dan kurang dari 0,05 ($0,046 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Integrated Reporting* (IR) dan *Corporate Environmental Performance* (CEP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Firm Value* (FV).

4.5.2 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji *Adjusted R²* digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan melihat *adjusted R²*. Apabila nilai *adjusted R²* mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun hasil Uji *Adjusted R²* pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.239 ^a	.057	.048	.08186

a. Predictors: (Constant), IR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R*²) dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R*² pada penelitian ini adalah sebesar 0,048. Ini menunjukkan bahwa variabel *Integrated Reporting* (IR) dapat menjelaskan variabel *Corporate Environmental Performance* (CEP) sebesar 4,8%.

Tabel 4 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²) Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	.037	.246247

a. Predictors: (Constant), CEP, IR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R*²) dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R*² pada penelitian ini adalah sebesar 0,037. Ini menunjukkan bahwa variabel *Integrated Reporting* (IR) dan *Corporate Environmental Performance* (CEP) dapat menjelaskan variabel *Firm Value* (FV) sebesar 3,7%.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansinya. Dikatakan berpengaruh signifikan secara parsial apabila nilai sig < 0,05, sebaliknya tidak signifikan jika nilai sig > 0,05 (Ghozali, 2018). Adapun hasil Uji t pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 18 Hasil Uji t dengan CEP Sebagai Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	t	
1	(Constant)	1.016	.146	6.961	.000
	IR	-.446	.172	-2.588	.011

a. Dependent Variable: CEP

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.18 hasil Uji t, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Corporate Environmental Performance*

Pada variabel <IR> menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,588 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,98 dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2,588 < 1,98$ dan hasil nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Nilai koefisien beta sebesar -0,446 menunjukkan arah negatif. Sehingga dapat dibuktikan bahwa **H1 Ditolak**. Ini berarti variabel *Integrated Reporting* (IR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Environmental Performance* (CEP).

Tabel 4 19 Hasil Uji t dengan FV Sebagai Variabel Dependen

Model		Coefficients ^a			Sig.
		B	Std. Error	t	
1	(Constant)	.827	.469	1.764	.081
	IR	-.466	.465	-1.004	.318
	CEP	.559	.276	2.023	.046

a. Dependent Variable: FV

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 hasil Uji t, dapat diartikan sebagai berikut :

2. Pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Firm Value*

Pada variabel *corporate environmental performance* (CEP) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.023 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,98 dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.023 > 1,98$ dan hasil nilai signifikan sebesar $0,046 < 0,05$. Nilai koefisien beta sebesar 0,559 menunjukkan arah positif. Sehingga dapat dibuktikan bahwa **H2 Diterima**. Ini berarti variabel *corporate environmental performance* (CEP) berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*.

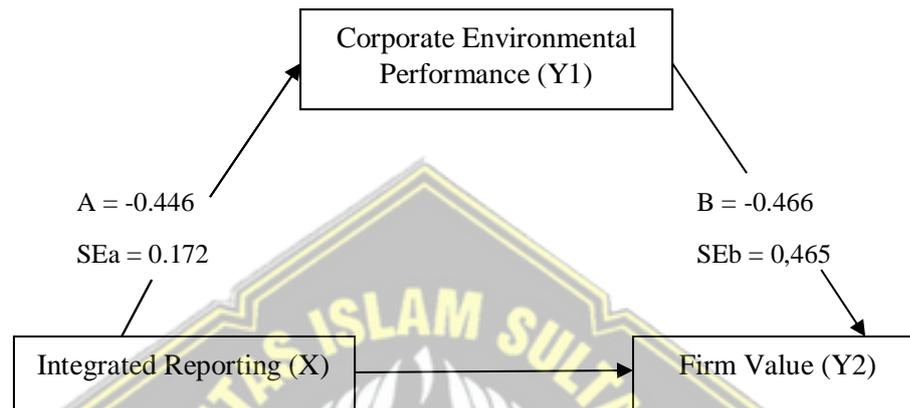
3. Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Firm Value*

Pada variabel *integrated reporting* (IR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.004 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,98 dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1.004 < 1,98$ dan hasil nilai signifikan sebesar $0,318 > 0,05$. Nilai koefisien beta sebesar -0,466 menunjukkan arah negatif. Sehingga dapat dibuktikan bahwa **H3 Ditolak**. Ini berarti variabel *integrated reporting* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *firm value*.

4.6.2 Hasil Pengujian Sobel Test

Menghitung dengan rumus sobel untuk menguji *integrated reporting* berpengaruh terhadap *firm value* melalui *corporate environmental performance*.

Jika digambarkan akan terbentuk model :



Gambar 4 1 Model Mediasi

Model di atas merupakan model yang terbentuk dari hasil regresi pertama dan kedua sehingga membentuk model analisis jalur (path analysis) dengan variabel *corporate environmental performance* sebagai mediasinya. Hasil perhitungan nilai z dari sobel test adalah :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

$$Z = \frac{-0,446 \times -0,466}{\sqrt{(-0,466^2 \times 0,172^2) + (-0,446^2 \times 0,465^2)}}$$

$$Z = \frac{0,208}{0,223}$$

$$Z = 0,932$$

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 0,932, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,932 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%

maka membuktikan bahwa *corporate environmental performance* tidak mampu memediasi hubungan pengaruh *integrated reporting* terhadap *firm value*.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan nilai perusahaan melalui *integrated reporting* dengan mediasi kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar sebagai peserta PROPER periode tahun 2020-2022, maka dilakukan pembahasan untuk pengaruh masing-masing variabelnya yang diuraikan sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Corporate Environmental Performance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, koefisien regresi *integrated reporting* adalah -0,446 (negatif) dengan signifikansi $0,011 < 0,05$ yang berarti *integrated reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate environmental performance* dan hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *integrated reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate environmental performance*, sehingga hipotesis ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan prediksi teori legitimasi yang semestinya ada pengaruh positif signifikan antara *integrated reporting* terhadap *corporate environmental performance* karena legitimasi merupakan manfaat bagi perusahaan untuk melanjutkan kepedulian (Khanifah et al., 2020). Teori legitimasi menyatakan bahwa untuk menjaga keberlangsungan hidup agar perusahaan tetap bertahan dan dapat diterima di masyarakat yaitu salah satunya dengan

memperhatikan aspek sosial dan lingkungan disekitarnya. (Janah & Handayani, 2020).

Integrated reporting merupakan suatu komunikasi yang ringkas dan terintegrasi dalam penciptaan sebuah nilai jangka pendek, menengah dan panjang yang berkaitan dengan strategi, tata kelola dan remunerasi, kinerja serta prospek suatu organisasi (Damayanti & Dewayanto, 2023). Hasil penelitian yang menyebutkan berpengaruh negatif signifikan ini mengindikasikan bahwa indikator *integrated reporting* belum sepenuhnya mampu untuk meningkatkan *corporate environmental performance*, karena pengadopsian *integrated reporting* yang masih bersifat sukarela. Informasi terkait dengan lingkungan sebagai salah satu indikator dalam pengukuran *integrated reporting* masih bergabung dalam pelaporan *annual report* maupun *sustainability report* yang dipandang sebagai praktik pelaporan terpenting dalam proses bisnis perusahaan. Hal tersebut menyebabkan relevansi nilai dari informasi lingkungan tidak memiliki dampak pasca penerapan *integrated reporting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Landau et al (2020) yang menyebutkan bahwa *integrated reporting* berpengaruh secara negatif terhadap *environmental performance*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Omran (2020) dan Corvino et al (2020) menyebutkan bahwa *integrated reporting* berpengaruh secara positif signifikan dengan *corporate environmental performance*.

4.7.2 Pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, koefisien regresi *corporate environmental performance* adalah 0,559 (positif) dengan signifikansi $0,046 < 0,05$ yang berarti *corporate environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value* dan hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*, sehingga hipotesis ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung teori legitimasi yaitu ada pengaruh positif signifikan antara *corporate environmental performance* terhadap *firm value* karena perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat untuk menjalankan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Selain keuntungan yang didapat dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan juga melihat bagaimana kinerja lingkungan disekitarnya (Valdera et al., 2022).

Kinerja lingkungan adalah seberapa baik kinerja suatu perusahaan ketika peduli terhadap lingkungan di sekitarnya (Pratama & Ainiyah, 2023). Kinerja lingkungan yang sehat dapat tercermin dengan melihat keikutsertaan perusahaan manufaktur dalam program PROPER yang berisi penyampaian informasi kepada seluruh pemangku kepentingan dan investor mengenai kinerja masing-masing perusahaan (Cahyani & Mayangsari, 2022).

Karena perusahaan perlu melakukan hubungan timbal balik dengan masyarakat, maka dengan adanya publikasi PROPER menjadi jembatan bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan publik. Hal ini dapat

mengindikasikan bahwa membaiknya kinerja lingkungan hidup perusahaan akan mendorong investor untuk berinvestasi jika masyarakat mempercayai perusahaan tersebut.

Kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi gambaran bagi investor bahwa perusahaan telah memberikan kontribusi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Besarnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, maka bertambah baik pula reputasi perusahaan di mata investor maupun stakeholder. Selain itu, investor akan bereaksi positif terhadap fluktuasi harga saham dari bisnis dengan adanya kinerja lingkungan yang baik. Karena sikap perusahaan yang peduli terhadap lingkungan, diharapkan investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut. Ketertarikan tersebut juga dapat tercermin dengan melihat harga saham yang naik. Karena hal itu akan berdampak pada nilai perusahaan sehingga menguntungkan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mardiana & Wuryani (2019) dan Valdera et al (2022) menyebutkan bahwa *corporate enviromental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pratama & Ainiyah (2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak terbukti secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

4.7.3 Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, koefisien regresi *integrated reporting* adalah -0,466 (negatif) dengan signifikansi $0,318 > 0,05$ yang

berarti *integrated reporting* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *firm value* dan hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *integrated reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*, sehingga hipotesis ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan prediksi teori legitimasi yang semestinya ada pengaruh positif signifikan antara *integrated reporting* terhadap *firm value* karena interaksi perusahaan dengan pihak eksternal menjadi fokus utama teori ini. Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, pemangku kepentingan memerlukan legitimasi atau pengakuan. (Permata et al., 2020). Apabila perusahaan melakukan pengungkapan informasi *integrated reporting*, yaitu informasi keuangan maupun non keuangan, maka tentunya akan meningkatkan legitimasi para stakeholder.

Integrated reporting merupakan bentuk pelaporan tentang aktivitas perusahaan dalam penciptaan sebuah nilai (Karini & Cahyono, 2023) dan informasi tersebut dipergunakan oleh para stakeholder ataupun investor untuk melihat sebaik apa perusahaan dalam mengelola bisnis nya. Hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan beberapa kemungkinan seperti pengadopsian yang masih baru pada perusahaan yang ada di Indonesia sehingga dampak penerapannya masih belum terlihat. Penelitian ini menggunakan jangka waktu 3 tahun setelah pengadopsian *integrated reporting* sehingga peneliti belum bisa melihat dampak penerapan dalam jangka panjang. Selain itu, penerapan masih dalam tahap baru dan belum banyak diadopsi oleh perusahaan-perusahaan di Asia (khususnya di Indonesia).

Negara-negara di Asia yang menjadi anggota dari *International Integrated Reporting Council* (IIRC) berjumlah 106 perusahaan dan mayoritas dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Jepang (Kurniawan et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran adopsi tren pelaporan terbaru ini belum banyak dilakukan di negara lain di Asia atau dengan kata lain laporan terintegrasi ini masih bersifat sukarela. Salah satu penyebabnya adalah penerapan *sustainability reporting* masih dipandang sebagai praktik pelaporan yang paling utama dalam proses bisnis perusahaan (Gunarathne & Senarathne, 2017). Sehingga hal ini mengakibatkan *integrated reporting* belum menjadi sesuatu yang dianggap penting untuk diadopsi perusahaan. Selain itu, menurut pandangan hukum tidak ada pedoman atau persetujuan sehubungan dengan penerapan *integrated reporting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ashilah & Suryani (2021) yang menyebutkan bahwa *integrated reporting* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh El-Deeb (2019) dan Gunawan & Rusmanto (2022) bahwa *integrated reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*.

4.7.4 Pengaruh mediasi *Corporate Environmental Performance* terhadap hubungan *Integrated Reporting* dengan *Firm Value*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan sobel test, mendapatkan nilai z sebesar 0,932, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,932 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa *corporate*

environmental performance tidak mampu memediasi hubungan pengaruh *integrated reporting* terhadap *firm value*, sehingga hipotesis ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan prediksi teori legitimasi yang semestinya *corporate environmental performance* dapat memediasi pengaruh *integrated reporting* dengan *firm value* karena, asumsi dari teori ini adalah bagaimana tindakan perusahaan sesuai dengan nilai-nilai yang dibangun secara sosial (Fuadah & Kalsum, 2021). Teori legitimasi berupaya memastikan bahwa usaha yang dilakukan perusahaan memenuhi harapan masyarakat (Permata et al., 2020). Hal ini terkait pencapaian kinerja lingkungan yang memberikan citra positif bagi perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang menyebutkan bahwa *corporate environmental performance* tidak mampu memediasi *integrated reporting* dengan *firm value*, hal ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak dapat menjadi alat untuk memediasi pengaruh *integrated reporting* terhadap *firm value*. Selain itu, kinerja lingkungan tidak mampu memediasi karena adanya pemahaman yang berbeda-beda terkait dengan PROPER, untuk perusahaan yang memiliki kepedulian yang tinggi terkait dengan lingkungan maka akan mendukung pelaksanaan PROPER. Tetapi sebaliknya, bagi perusahaan yang kurang mendukung adanya PROPER dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kinerja lingkungan yang dikhawatirkan akan menurunkan laba perusahaan dan jumlah dividen yang akan diterima oleh investor, maka akan kurang respect terhadap pelaksanaan program PROPER.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar

sebagai peserta PROPER periode 2020-2022 dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui Pelaporan Terintegrasi yang dimediasi oleh kinerja lingkungan. Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan:

1. *Integrated Reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Environmental performance*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator *Integrated Reporting* belum sepenuhnya mampu untuk meningkatkan *Corporate Environmental Performance*, karena pengadopsian *Integrated Reporting* yang masih bersifat sukarela, sehingga relevansi nilai dari informasi lingkungan tidak memiliki dampak pasca penerapan *Integrated Reporting*.
2. *Corporate Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti semakin meningkat *Corporate Environmental Performance* maka *Firm Value* akan naik. Besarnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, maka bertambah baik juga reputasi perusahaan di mata para investor maupun stakeholder. Sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. *Integrated Reporting* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Firm Value*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut mengindikasikan beberapa kemungkinan seperti (1) pengadopsian <IR> yang masih baru pada perusahaan-perusahaan di Indonesia sehingga dampak penerapannya masih belum terlihat, (2) sifat dari penerapan <IR> yang masih sukarela, (3) dari sisi

hukum belum terdapat regulasi dan sanksi terkait dengan penerapan *Integrated Reporting*.

4. *Corporate Environmental Performance* tidak dapat memediasi pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Firm Value*, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak mempengaruhi persepsi investor atas hubungan *integrated reporting* dengan *firm value*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil pengumpulan indikator pengungkapan <IR> masih menggunakan metode scoring terhadap annual report sehingga dikhawatirkan dapat terjadi kesalahan saat melakukan penilaian terhadap elemen-elemen dalam <IR>
2. Fenomena dalam fluktuasi harga saham yang terjadi pada saat kondisi Covid - 19 menjadikan penilaian harga saham kurang maksimal, sehingga pengukuran dalam *firm value* menjadi kurang maksimal juga.
3. Peneliti ini hanya melihat bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Integrated Reporting* melalui Kinerja Lingkungan Perusahaan. Mengingat nilai *adjusted R square* sebesar 3,7% maka masih terdapat 96,3% variabel lain yang berpotensi mempengaruhi Nilai Perusahaan. karena hanya satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan temuan, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Mengingat masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian maka untuk pihak akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan melakukan beberapa hal berikut yaitu:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan scoring dengan melibatkan minimal dua orang untuk meminimalkan subyektivitas didalam penilaian elemen-elemen *integrated reporting*.
- b. Memisahkan pengukuran variabel *firm value* antara tahun 2020 pada saat awal terjadi covid 19 dan di tahun 2021-2022 sebagai puncak kondisi covid 19. Untuk penelitian selanjutnya apabila menggunakan kondisi yang sama disarankan memperhatikan faktor lain, seperti laba perusahaan.
- c. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya dikarenakan masih terdapat 96,3% variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang terkait dengan *firm value* yaitu profitabilitas. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Sugiyanto & Alinsari, 2022)

d. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dalam pengungkapan kinerja lingkungan dapat menggunakan pengungkapan yang lain. Dikhawatirkan dapat terjadi anomali yang dapat melemahkan asumsi dalam model penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian khususnya masih adanya perusahaan yang belum mengikuti program PROPER, maka disarankan kepada perusahaan-perusahaan yang kegiatan operasinya berkaitan langsung dengan lingkungan diharapkan mulai mengikuti program PROPER. Program ini memberikan keuntungan bagi perusahaan dimana adanya transparansi terkait dengan kepatuhan perusahaan dalam mentaati aturan yang ada di pemerintahan. Dengan begitu akan membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya patuh pada pelaksanaan kinerja lingkungan, tetapi juga dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga akan memunculkan respon yang positif dari publik kepada perusahaan dan akan berdampak pada citra perusahaan yang menjadi semakin baik.

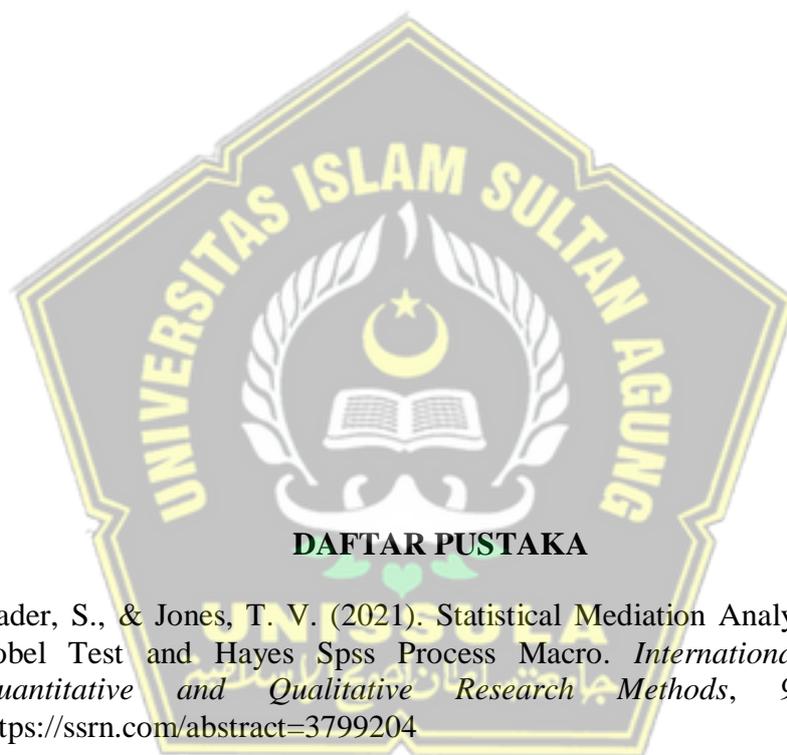
3. Bagi Pemerintah

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian langkah yang dapat diambil oleh pemerintah yaitu **pertama**, sebaiknya pemerintah mengambil langkah untuk membuat peraturan agar menjadikan pengungkapan lingkungan sebagai *mandatory disclosure*, sehingga setiap perusahaan harus melakukan pengelolaan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat. Ini

merupakan peran aktif pemerintah untuk mendorong perusahaan supaya tetap melanjutkan kegiatan dalam pengelolaan lingkungan dan pengungkapannya guna kebermanfaatannya bagi banyak pihak. **Kedua**, terus melaksanakan dan mengevaluasi *event* PROPER Awards dari tahun ke tahun sebagai bentuk apresiasi kepada perusahaan yang telah melaksanakan kepedulian terhadap lingkungan.

4. Bagi Investor

Sesuai dengan hasil penelitian, investor diharapkan dapat mempertimbangkan lagi kepada perusahaan yang telah mengikuti PROPER dan melakukan pengungkapan lingkungan. Karena perusahaan yang telah mengikuti PROPER dan melakukan pengungkapan lingkungan terbukti telah memiliki kinerja lingkungan yang baik, sehingga dapat menjadi pertimbangan investasi yang dilakukan. Selain untuk tujuan mendapat *return*, investor juga ikut berkontribusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui kinerja lingkungan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2021). Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes Spss Process Macro. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(1), 42–61. <https://ssrn.com/abstract=3799204>
- Amelia indriyanti Rusmaniar, Immas Nurhayati, T. S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021*. 2(1), 16–24.
- Ani, D. A. (2021). The Effect of Environmental Performance on The Value of The Company with Financial Performance as an Intervening Variable. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 16–29. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/jibaku>
- Antasari, W. S., Akbar, M., & Hadeansyah. (2019). Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (KURS), Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public. *Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar*

(Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public, 20(2), 171–184.

- Ashilah, F., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Integrated Reporting Dan Diversifikasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *EProceedings of Management*, 8(5), 5031–5046.
- Budiharjo, R. (2019). The Effect of Environmental Performance on Financial Performance and Firm Value. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(4), 65–73. <https://doi.org/10.15843/kpapr.32.4.2018.12.33>
- Cahyani, R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- Christopher Akpan, D., Joe Charles, U., & Gilead Robinson, A. (2022). Effect of Integrated Reporting on Firm's Value: The Nigeria Manufacturing Sector Experience. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 10(8), 10–26. <https://www.eajournals.org/>
- Corvino, A., Doni, F., & Martini, S. B. (2020). Corporate governance, integrated reporting and environmental disclosure: Evidence from the South African context. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/SU12124820>
- Damanik, C. A., & Surjadi, J. (2022). Accrual Earnings Management, Assets Tangibility, Dan Faktor Lainnya Yang Memengaruhi Firm Value. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1476%0Ahttp://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/download/1476/881>
- Damayanti, L., & Dewayanto, T. (2023). *A Systematic Literature Review: Nonfinancial Drivers pada Integrated Reporting*. 12, 1–13.
- Databoks.katadata.co.id. 2022. Indonesia Hasilkan 60 Juta Ton Limbah B3 pada 2021. URL:<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/09/indonesia-hasilkan-60-juta-ton-limbah-b3-pada-2021>. Diakses Tanggal 11 Agustus 2023
- Devina Gunawan, T. R. (2022). Influence of Integrated Reporting on Firm Value in 5 Asean Countries. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 2597–5234.
- El-Deeb, D. M. S. (2019). The Impact of Integrated Reporting on Firm Value and Performance: Evidence from Egypt. *Alexandria Journal of Accounting Research*, 3(2), 1–50. <https://doi.org/10.21608/aljalexu.2019.56831>

- Fuadah, L. L., & Kalsum, U. (2021). Tinjauan Atas Implementasi Dalam Pengungkapan Integrated Reporting Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 108–119.
- Gelmini, L., & Vola, P. (2021). *Integrated Reporting and Environmental Disclosure: Is Natural Capital Neglected?* 18(2), 131–139. <https://doi.org/10.22495/cocv18i2art10>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 1470.
- Gunarathne, N., & Senaratne, S. (2017). Diffusion of integrated reporting in an emerging South Asian (SAARC) nation. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 32 No, 524-548.
- Handayani, Sri, Maheswari, L., & Biantara, D. (2022). Penerapan Elemen Integrated Reporting dalam Laporan Tahunan terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2017 - 2019 (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks IDX30). *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 5(2), 1–35. <https://doi.org/10.36766/ijag.v5i2.225>
- Handayani, Susi. (2020). Environmental Information Disclosure Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemoderasi: Pendekatan Gaya Pengungkapan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 239–256. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.714>
- Kamiliya, N., & Aliamin, A. (2022). Islamic Social Reporting, Komisaris Independen, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 332–347. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.21127>
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm value: Testing the role of firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8490>
- Kurniawan, B., Refianto, & Fernando, K. (2020). Penerapan Integrated Reporting dan Kaitannya dengan Informasi Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Di Kawasan Asia yang Terdaftar pada the International Integrated Reporting Council. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(2), 99–114.
- Kusuma, A., & Aprilia K, R. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Dan Internasionalisasi Terhadap Adopsi Pelaporan Terintegrasi Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Landau, A., Rochell, J., Klein, C., & Zwergel, B. (2020). Integrated reporting of

environmental, social, and governance and financial data: Does the market value integrated reports? *Business Strategy and the Environment*, 29(4), 1750–1763. <https://doi.org/10.1002/bse.2467>

Lifa Karini, D., & Cahyono, E. (2023). Model Konseptual tentang Determinan dan Dampak Integrated Reporting. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 2(No. 1), 11–17. <https://www.ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/70/82>

Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April). [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %20Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20Panduan%20Praktis%20Merencanakan%20Melaksa.pdf)

Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>

Nurkumalasari, I. S., Restuningdiah, N., & Sidharta, E. A. (2019). Integrated Reporting Disclosure and Its Impact on Firm Value: Evidence in Asia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 99–108. https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2019/05/ijbel5-VOL18_264.pdf

Omran, M. S. Y. (2020). *The relationship between integrated reporting and corporate environmental performance: A green trial*. April, 1–19. <https://doi.org/10.1002/csr.2059>

Permata, S., Mulyadi, J., & Supriyadi, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas terhadap Integrated Reporting dengan Audito Eksternal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekobisman*, 4(3), 166–182.

Pratama, A. S., & Ainiyah, A. K. (2023). *Pengaruh eco-efficiency, environmental performance dan good corporate governance terhadap firm value: Studi empiris*. 3(1), 48–58.

Rima Sekar Ayu Cahyani, S. M. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 6(3), 151–163.

Rizqi Amalia, I. W. K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola terhadap Kinerja Pasar dengan Kontroversi ESG sebagai Variabel Pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2).

Safitri, V. R., Rizkianto, E., & Prabowo, H. (2020). *Pengaruh Nilai ESG Dengan Kebutuhan Modal Kerja: Analisis Perusahaan Listing Indonesia Periode 2015-2020 The Effect of ESG Score on Working Capital Requirement*:

- Analysis of Indonesian Listing Companies for the Period 2015-2020*. 46(1), 20–33.
- Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–19. <https://lib.unnes.ac.id/39075/>
- Selly, L. J., Setiawan, T., & Harianto, D. (2022). jurnal millennial (litya junita selly, Temy setiawan, David Harianto 2022). *Journal of Business and Applied Management*, 15(1), 35–48. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-applied-management/article/view/3306/2287>
- Sharma, J., & Verma, S. (2021). Corporate Environmental Performance and Firm Value-Using Emission Metrics : Corporate Environmental Performance and Firm Value – Using Emission Metrics : An Empirical Study in India. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(May). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0975>
- Sugiyanto, A. N., & Alinsari, N. (2022). Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Peran Mediasi Kinerja Lingkungan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 207–213. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7542>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 2, 13.
- Ulfa Mawaddah, Junaidi, I. W. (2022). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Cost terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *JURNAL Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 7(3), 132–143. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.16189>
- Valdera, Q. M., Halim, E. H., & Rokhmawati, A. (2022). Pengaruh Environmental Performance Dan Growth Company Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(4), 2229–2246.
- Velte, P. (2022). Archival research on integrated reporting: a systematic review of main drivers and the impact of integrated reporting on firm value. In *Journal of Management and Governance* (Vol. 26, Issue 3). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10997-021-09582-w>
- Venkatachary, S. K., Prasad, J., & Samikannu, R. (2017). Challenges, opportunities and profitability in virtual power plant business models in Sub Saharan Africa

- Botswana. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(4), 48–58.

Vennika Qashash, Dini Wahjoe Hapsari, D. Z. (2019). Pengaruh Elemen-Elemen Good Corporate Governance terhadap Integrated Reporting. *ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management*, 6(2), 3129–3140.

Wahl, A., Charifzadeh, M., & Diefenbach, F. (2020). Voluntary Adopters of Integrated Reporting – Evidence on Forecast Accuracy and Firm Value. *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2542–2556. <https://doi.org/10.1002/bse.2519>

Zabetha, O., Tanjung A., R., dan Savitri, E. (2018). Pengaruh corporate governance, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 1–15.

Zahara, F. (2022). Pengungkapan Kinerja Lingkungan Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 4284–4290. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1086>

